

KORELASI ASPEK IBU TERHADAP INISIASI MENYUSU DINI

Nordianiwati¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
email: dianizaskia@uwgm.ac.id

***Ni Made Dewi Susanti**

²Prodi S1 Keperawatan, STIKes Husada Mandiri Poso
*email: nimadedewi09@gmail.com

Herlina³

³Prodi DIII Keperawatan, Akademi Keperawatan Bethesda Serukam
email: linah769@yahoo.co.id

Yunita Kristina⁴

⁴Fakultas Kedokteran, Universitas Cenderawasih
email: yunkris78@gmail.com

Coresspondence Author: Ni Made Dewi Susanti; nimadedewi09@gmail.com

Abstract: *Based on preliminary studies conducted at RSUD Sheikh Yusuf, data related to the implementation of Early Breastfeeding Initiation (IMD) shows a significant number. In 2022, the number of mothers who gave birth at the hospital was recorded at 1,541 people, and of these, 1,264 mothers successfully underwent IMD. This indicates a fairly high rate of IMD implementation in that year. However, in September 2023, although the number of mothers who gave birth was recorded at 82 people, only 66 mothers were able to carry out IMD. The purpose of the study was to determine the correlation between maternal aspects and early breastfeeding initiation. The research design used in this study was Cross Sectional. The research was conducted at Sheikh Yusuf Hospital. The research was conducted in December 2023. The population was all new mothers who gave birth at Sheikh Yusuf Hospital in November 2023 as many as 64 people. The sample amounted to 64 people using Total Sampling. The research instrument used a research questionnaire. Data analysis was performed univariate and bivariate. The results showed a relationship between maternal knowledge (p value: 0.038) and maternal health status (p value: 0.029) on Early Breastfeeding Initiation. It is recommended that the hospital can carry out monitoring and evaluation activities and appoint a person in charge of monitoring the implementation of Early Breastfeeding Initiation (IMD) so that it can be carried out properly.*

Keywords: *Early Breastfeeding Initiation, Maternal Knowledge, Maternal Health Status*

Abstrak: Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Syekh Yusuf, data terkait pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) menunjukkan angka yang cukup signifikan. Pada tahun 2022, jumlah ibu yang melahirkan di rumah sakit tersebut tercatat sebanyak 1.541 orang, dan dari jumlah tersebut, 1.264 ibu berhasil menjalani IMD. Angka ini menunjukkan tingkat pelaksanaan IMD yang cukup tinggi pada tahun tersebut. Namun, pada bulan September 2023, meskipun jumlah ibu yang melahirkan tercatat sebanyak 82 orang, hanya 66 ibu yang dapat melaksanakan IMD. Tujuan penelitian untuk mengetahui korelasi aspek ibu terhadap inisiasi menyusu dini. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Cross Sectional. Penelitian dilakukan di RSUD Syekh Yusuf. Penelitian dilakukan di bulan Desember 2023. Populasi merupakan semua ibu yang baru melahirkan di RSUD Syekh Yusuf pada bulan November tahun 2023 sebanyak 64 orang. Sampel berjumlah 64 orang menggunakan *Total Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu (p value: 0,038) dan status kesehatan ibu (p value: 0,029) terhadap Inisiasi Menyusu Dini. Disarankan kepada Rumah Sakit dapat melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi serta menunjuk penanggung jawab dalam memantau pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sehingga dapat terlaksana dengan baik.

Kata Kunci: Inisiasi Menyusu Dini, Pengetahuan Ibu, Status Kesehatan Ibu

A. Pendahuluan.

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah suatu proses yang penting untuk memberikan kesempatan kepada bayi untuk mengisap payudara ibunya segera setelah kelahiran, biasanya dalam satu jam pertama, berdasarkan insting alami bayi. Proses ini dilakukan dengan mengutamakan kontak kulit-ke-kulit antara bayi dan ibunya, yang memiliki berbagai manfaat kesehatan baik bagi bayi maupun ibu. Di Indonesia, kebijakan menyusui dini telah diterapkan sejak Agustus 2007, sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak sejak awal kelahiran. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan agar kolostrum air susu pertama yang dihasilkan oleh ibu diberikan pada hari pertama dan kedua kehidupan bayi. Kolostrum sangat kaya akan zat gizi dan antibodi yang dibutuhkan oleh bayi untuk melawan berbagai infeksi dan memperkuat sistem kekebalan tubuhnya. Selain itu, WHO juga menyarankan agar bayi mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupannya, tanpa tambahan makanan atau minuman lain, guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal. Penerapan kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan bayi, mengurangi angka kematian bayi, dan mengoptimalkan tumbuh kembang mereka sejak masa awal kehidupan.

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah suatu proses yang penting untuk memberikan kesempatan kepada bayi untuk mengisap payudara ibunya segera setelah kelahiran, biasanya dalam satu jam pertama, berdasarkan insting alami bayi. Proses ini dilakukan dengan mengutamakan kontak kulit-ke-kulit antara bayi dan ibunya, yang memiliki berbagai manfaat kesehatan baik bagi bayi maupun ibu. Di Indonesia, kebijakan menyusui dini telah diterapkan sejak Agustus 2007, sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak sejak awal kelahiran. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan agar kolostrum—air susu pertama yang dihasilkan oleh ibu—diberikan pada hari pertama dan kedua kehidupan bayi. Kolostrum sangat kaya akan zat gizi dan antibodi yang dibutuhkan oleh bayi untuk melawan berbagai infeksi dan memperkuat sistem kekebalan tubuhnya. Selain itu, WHO juga menyarankan agar bayi mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupannya, tanpa tambahan makanan atau minuman lain, guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal. Penerapan kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan bayi, mengurangi angka kematian bayi, dan mengoptimalkan tumbuh kembang mereka sejak masa awal kehidupan.

Berdasarkan Riskesdas 2018 cakupan ASI Eksklusif di Indonesia adalah sebesar 37,3%. Sedangkan di Sulawesi Selatan hanya di bawah 45%. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Syekh Yusuf, data terkait pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) menunjukkan angka yang cukup signifikan. Pada tahun 2022, jumlah ibu yang melahirkan di rumah sakit tersebut tercatat sebanyak 1.541 orang, dan dari jumlah tersebut, 1.264 ibu berhasil menjalani IMD. Angka ini menunjukkan tingkat pelaksanaan IMD yang cukup tinggi pada tahun tersebut. Namun, pada bulan September 2023, meskipun jumlah ibu yang melahirkan tercatat sebanyak 82 orang, hanya 66 ibu yang dapat melaksanakan IMD. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi aspek ibu terhadap inisiasi menyusui dini.

B. Metodologi Penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional*. Penelitian dilakukan di RSUD Syekh Yusuf. Penelitian dilakukan di bulan Desember 2023. Populasi merupakan semua ibu yang baru melahirkan di RSUD Syekh Yusuf pada bulan November tahun 2023 sebanyak 64 orang. Sampel berjumlah 64 orang menggunakan *Total Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

C. Hasil dan Pembahasan

Distribusi Frekuensi IMD, Pengetahuan Ibu dan Status Kesehatan Ibu

Tabel 1. Distribusi Frekuensi IMD, Pengetahuan Ibu dan Status Kesehatan Ibu

No	Variabel uji	Frekuensi	Persentase(%)
1	IMD		
	Tidak Melaksanakan	23	36,0
	Melaksanakan	41	64,0
	Jumlah	64	100,0
2	Pengetahuan Ibu		
	Rendah	11	17,2
	Tinggi	53	82,8
	Jumlah	64	100,0
3	Status Kesehatan Ibu		
	Ada Gangguan	45	70,3
	Tidak ada gangguan	19	29,7
	Jumlah	64	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 64 responden, terdapat 23 responden tidak melaksanakan IMD. Adapun menurut pengetahuan ibu, terdapat 11 responden (17,2%) memiliki pengetahuan rendah dengan mayoritas memiliki gangguan kesehatan berjumlah 45 responden (70,3%).

Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap IMD

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap IMD

Pengetahuan Ibu	IMD				Total		P value
	Tidak Melaksanakan		Melaksanakan				
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	4	6,3	7	10,9	11	100	0,038
Tinggi	19	29,7	34	53,1	53	100	
Jumlah	23	36	41	64	64	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 11 responden dengan pengetahuan rendah, terdapat 4 responden (6,3%) tidak melaksanakan IMD. Adapun dari 53 responden dengan pengetahuan tinggi, terdapat 19 responden (29,7%) tidak melaksanakan IMD. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $P\ value = 0,038 < \alpha 0,05$, Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap IMD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tasrin (2022) yang melakukan penelitian terkait hubungan antara pengetahuan ibu terhadap IMD. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan IMD.

Merujuk hasil penelitian, pengetahuan ibu merupakan faktor yang berhubungan dengan IMD. Adanya hubungan antara pengetahuan ibu terhadap IMD disebabkan adanya 17,2% responden memiliki pengetahuan yang rendah khususnya mengenai IMD. Tingkat pengetahuan seseorang akan mempengaruhi tingkah laku, Green menyatakan bahwa pengetahuan seseorang merupakan faktor penentu untuk bertindak dan merupakan awal persepsi yang menentukan sikap dan perbuatan juga tindakan. Perilaku ibu dalam pemberian ASI secara eksklusif mempengaruhi status gizi bayi. Pengetahuan ibu tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sangat penting, namun pengetahuan saja tidak cukup untuk memastikan pelaksanaannya dengan baik. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang IMD mungkin saja tidak dapat mengimplementasikannya secara efektif. Hal ini

bisa terjadi karena pengetahuan tersebut belum diikuti dengan kemampuan untuk melaksanakan IMD dengan benar. Keberhasilan IMD tidak hanya dipengaruhi oleh seberapa banyak ibu tahu tentang manfaat dan pentingnya IMD, tetapi juga dipengaruhi oleh sikap ibu dan dukungan dari tenaga medis yang membantu proses persalinan. Meskipun seorang ibu mengetahui tentang IMD, sikap positif terhadap pelaksanaannya sering kali dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama oleh penolong persalinan yang memberikan informasi dan dukungan selama proses kelahiran. Beberapa ibu mungkin lebih mempercayai atau mengikuti saran dari tenaga medis yang terlibat, sehingga sikap mereka terhadap IMD bisa berubah berdasarkan pengalaman dan pengaruh dari tenaga kesehatan tersebut.

Hubungan Status Kesehatan Ibu Terhadap IMD

Tabel 3. Hubungan Status Kesehatan Ibu Terhadap IMD

Status Kesehatan Ibu	IMD				Total		P value
	Tidak Melaksanakan		Melaksanakan				
	n	%	n	%	n	%	
Ada Gangguan	15	23,4	30	46,9	45	100	0,029
Tidak ada gangguan	8	12,5	11	17,2	19	100	
Jumlah	23	36	41	64	64	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 45 responden yang memiliki gangguan kesehatan, terdapat 15 responden (23,4%) tidak melaksanakan IMD. Adapun dari 19 responden tidak ada gangguan kesehatan, terdapat 8 responden (12,5%) tidak melaksanakan IMD. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $P\ value = 0,029 < \alpha 0,05$, Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara status kesehatan ibu terhadap IMD.

Status kesehatan ibu merupakan indikator penting yang mencerminkan seberapa baik kondisi ibu untuk dapat melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Kondisi fisik ibu harus sudah dipersiapkan dengan baik sejak masa kehamilan untuk memastikan keberhasilan IMD. Salah satu aspek penting dalam mempersiapkan kondisi ibu adalah pemenuhan kebutuhan gizi yang seimbang. Ibu hamil memerlukan makanan yang kaya akan nutrisi untuk mendukung kesehatan tubuhnya dan memastikan produksi ASI yang optimal setelah melahirkan. Konsumsi makanan yang bernutrisi akan membantu ibu dalam memproduksi ASI yang cukup untuk bayi, sehingga mendukung keberhasilan proses menyusui, termasuk IMD. Selain faktor fisik, kesiapan mental dan emosional ibu juga mempengaruhi pelaksanaan IMD. Pengalaman masa lalu dalam menyusui, apakah ibu pernah berhasil atau mengalami kesulitan dalam menyusui sebelumnya, dapat berpengaruh besar terhadap sikap ibu dalam melaksanakan IMD. Ibu yang memiliki pengalaman menyusui yang positif cenderung lebih percaya diri dalam melaksanakan IMD pada kelahiran berikutnya, sedangkan ibu yang sebelumnya memiliki pengalaman negatif mungkin memerlukan dukungan lebih banyak untuk mengatasi kecemasan atau rasa takut terkait proses menyusui.

D. Penutup.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dan status kesehatan ibu terhadap Inisiasi Menyusu Dini. Disarankan kepada Rumah Sakit dapat melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi serta menunjuk penanggung jawab dalam memantau pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sehingga dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka.

- Eva Fauziah, & Ratiah, R. (2021). *Hubungan Pelaksanaan Imd Dan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Status Gizi Bayi Di Desa Bantar Agung Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka Tahun 2021*. *Journal of Public Health Innovation*, 1(2).
- Gabrielle, E., Agustin., Fanny, L., Amir, A. (2022). *Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Praktik IMD, ASI Eksklusif, dan MP-ASI pada Anak Stunting di Puskesmas Marusu, Maros*. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*. Vol 17. No. 1.
- Kemendes RI (2024). *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Kemendes RI: Jakarta.
- Laurensius Arliman S. (2021) *Pengaturan Kelembagaan Hak Asasi Manusia Terhadap Anak Di Indonesia*, Disertasi, Fakultas Hukum Universitas Andalas, Padang.
- Maria Margareta Hutajulu. (2025) *Penerapan Taat Asas Kepastian Hukum Dalam Pembentukan Peraturan Internal (Hospital By Laws) Dan Kode Etik Rumah Sakit (Studi Pada Rumah Sakit Yos Sudarso Padang)*, Tesis, Fakultas Hukum Uninversitas Ekasakti, Padang.
- Marwiyah, N., & Khaerawati, T. (2020). *Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di Kelurahan Cipare Kota Serang*. *Faletehan Health Journal*. 7(1).
- Notoatmodjo S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tasrin, N., Rizka, L, A., Demmalewa, J, Q. (2022). *Korelasi Pengetahuan Ibu tentang Asi Eksklusif dan Tindakan IMD dengan Status Pemberian Asi Eksklusif dan Status Gizi Bayi di Puskesmas Lalonggosomeeto Kabupaten Konawe Selatan*. *Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan*. Vol 2. No. 2.